

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era revolusi industri 4.0, banyak perubahan yang terjadi pada model bisnis bagi perusahaan di seluruh dunia. Bahkan hampir seluruh perusahaan di Indonesia yang juga terdampak, kini telah menjalankan kegiatan operasional menggunakan teknologi dan berjalan secara terbuka. Kemunculan revolusi industri 4.0 ini juga berpengaruh terhadap ekonomi dan kondisi sosial di masyarakat. Mayoritas perusahaan di Indonesia yang telah banyak menerapkan model bisnis ini adalah perusahaan manufaktur, karena perusahaan ini memiliki skala produksi berkesinambungan. Sehingga, kestabilan ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan ini juga lebih baik. Selain itu, apabila di suatu negara tidak ada perusahaan manufaktur maka dapat dipastikan kebutuhan negara tersebut tidak bisa terpenuhi dengan baik.

Saat ini, banyak perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan keuangan secara terbuka kepada masyarakat dan investor secara langsung melalui website Bursa Efek Indonesia. Salah satu rasio yang mayoritas dilihat oleh investor ketika pertama kali melihat laporan keuangan adalah profitabilitas perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2015), profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas sering dinilai pertama kali oleh investor dan perusahaan karena tujuan utama setiap perusahaan adalah mengharapkan keuntungan, melalui keuntungan yang telah didapat tentu perusahaan dapat

melanjutkan kegiatan operasional lebih optimal. Profitabilitas perusahaan penting dalam menggambarkan produktivitas aset yang dikelola oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih, semakin baik pengelolaan aset maka kepercayaan investor dalam berinvestasi juga meningkat. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka citra perusahaan di masyarakat ataupun investor juga akan menguat. Hal ini akan berbanding lurus juga apabila suatu perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang rendah, maka citra perusahaan di mata masyarakat dan investor akan berkurang. Apabila profitabilitas perusahaan rendah, tentu terdapat kemungkinan perusahaan akan gagal untuk memenuhi kewajibannya dan pada kondisi terburuk terjadi kondisi pailit dalam perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Firm Size (Ukuran Perusahaan)*. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan tata kelola suatu perusahaan yang terdiri dari serangkaian proses, kebijakan, aturan, dan suatu institusi yang dapat mempengaruhi pengelolaan dan pengarahannya dalam suatu perusahaan. *Good Corporate Governance (GCG)* digunakan oleh perusahaan untuk membangun kepercayaan kepada investor dan konsumen, menjalin kerjasama, dan menciptakan visi dan misi bersama antara semua pihak yang terlibat dalam perusahaan sehingga masalah pada perusahaan dapat diantisipasi. *Good Corporate Governance (GCG)* dapat diukur menggunakan berbagai macam hal mulai dari jumlah kepemilikan institusional, jumlah kepemilikan manajerial,

jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, dan beberapa pelaku yang memiliki hubungan terhadap terciptanya tata kelola perusahaan.

Apabila dalam perusahaan tersebut telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan manajemen optimal, maka kegiatan operasional juga dapat dijalankan. Dalam kondisi ini ditandai dengan semakin baik tata kelola suatu perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah pengambilan keputusan akan berjalan lebih cepat dan terfokus. Sehingga, akibat pengambilan keputusan yang lebih terfokus dan setiap bidang dapat ditangani dengan tepat, maka volume penjualan produk perusahaan dapat mengalami peningkatan. Peningkatan volume penjualan ini diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang akan didapat juga oleh perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Widianingsih (2020), membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dengan indikator dewan komisaris memperkuat pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wati et al. (2016) membuktikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wati et al. (2016) justru membuktikan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian Sukandar (2014) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Faktor yang kedua adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut ISO 26000, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan yang telah dilakukan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dengan norma-norma perilaku internasional, serta integrasi dengan organisasi secara menyeluruh. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mendapatkan pembenaran ataupun pengakuan dari masyarakat. Akibat dari komitmen perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat inilah, perusahaan juga akan mendapatkan citra yang baik di masyarakat. Sehingga, akibat citra baik yang telah didapat di masyarakat *Corporate Social Responsibility* (CSR) volume penjualan dan pangsa pasar mengalami peningkatan.

Apabila volume penjualan dan pangsa pasar naik, maka profitabilitas perusahaan juga akan naik. Sehingga, kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan optimal. Dalam kondisi ini, para investor cenderung tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan yang menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Namun, tidak selamanya perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah tercantum dalam UU

Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Sehingga, perusahaan terkesan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar tidak dijatuhkan sanksi saja.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan ini menyatakan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Widianingsih (2020) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun menurut penelitian Wati et al. (2016) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan terakhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Size* (ukuran perusahaan). Menurut Brigham & Houston (2014) *Firm Size* (ukuran perusahaan) merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan nilai pasar, total aset, total penjualan, dan beberapa pengukuran lainnya. Namun, mayoritas yang digunakan oleh masyarakat adalah logaritma natural total aset. Apabila ukuran perusahaan semakin besar, total aset yang dimiliki tentu akan semakin besar karena perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan. Sumber pendanaan ini didapatkan karena semakin besar ukuran perusahaan yang digambarkan dengan logaritma total aset yang dimiliki mengirimkan sinyal positif kepada investor, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Pendanaan ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan, yang menyebabkan peningkatan profitabilitas perusahaan juga.

Namun, beberapa perusahaan justru beranggapan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan justru menganggap semakin besar ukuran perusahaan maka akan terjadi penurunan profitabilitas pada perusahaan. Salah satu faktor yang umumnya terjadi adalah masalah yang dihadapi oleh perusahaan kedepannya akan semakin banyak dan justru menambah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menutup masalah pada operasional perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukandar (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian yang berbeda dilakukan oleh Bukhori & Raharja (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan, mayoritas perusahaan yang telah banyak melakukan program *Corporate Social Responsibility* merupakan perusahaan manufaktur. Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat karena tanpa keberadaannya kebutuhan masyarakat tidak dapat tercukupi. Perusahaan manufaktur di Indonesia terdiri atas beberapa sektor yakni sektor industry dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi.

Sehingga akibat masih adanya perbedaan hasil pada beberapa penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk kembali mengambil judul "**Pengaruh Good Corporate**

Governance, Corporate Social Responsibility, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur". Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Firm Size* (Ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah *Firm Size* (Ukuran perusahaan) memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Firm Size* (Ukuran perusahaan) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Menguji pengaruh *Firm Size* (Ukuran perusahaan) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini kedepannya akan memberikan manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan lainnya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a) Dapat menjadi sarana belajar, sehingga peneliti dapat lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori perkuliahan yang terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap profitabilitas perusahaan.

- b) Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yakni *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan).

2. Bagi Perusahaan

- a) Dapat menjadi gambaran yang jelas bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan lebih baik lagi program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah dimiliki perusahaan agar profitabilitas yang dapat meningkat.
- b) Dapat digunakan sebagai masukan mengenai kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan kedepannya dalam menerapkan program-program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dimiliki perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik yang sama.
- b) Dapat digunakan sebagai penambah perbendaharaan kata.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam tiga bab, dimana dalam ketiga bab tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Berikut adalah penjelasan mengenai bab-bab tersebut yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, dijelaskan mengenai pembahasan secara umum dan garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, masalah-

masalah yang digunakan sebagai rumusan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai penulis, dan sistematika yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis dan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga secara teori-teori berhubungan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti. Selain itu, pada bab ini terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang memberikan gambaran sementara terhadap masalah yang akan di teliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi secara operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, data, dan metode pengumpulan data. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini mengemukakan kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian, serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.